

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era keterbukaan informasi saat ini, nilai-nilai benar atau salah dalam masyarakat mengalami pembiasaan. Nilai-nilai moral universal di dalam masyarakat mengalami degradasi atau dengan kata lain nilai-nilai moral menjadi bias. Hal ini berakibat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah semakin tingginya tingkat kejahatan di tanah air. Dalam kondisi seperti ini, media massa merupakan salah satu pihak yang ikut berperan atas terjadinya pembiasaan nilai-nilai moral tersebut melalui informasi-informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, peranan media massa juga sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi sarana yang mampu membenarkan nilai-nilai yang telah menjadi bias di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Masyarakat akan berusaha mencari informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab keresahan dan kebimbangan mereka akan nilai-nilai yang seharusnya mereka pegang melalui berbagai cara, salah satunya melalui media massa. Penyebaran informasi membuat masyarakat cenderung tergantung pada media massa dalam tingkat yang berbeda-beda. Semakin besar ketergantungan seorang individu akan sebuah media massa, maka efek yang dihasilkan media massa tersebut tentunya lebih besar terhadap individu yang bersangkutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa efek yang dihasilkan dari suatu proses komunikasi merupakan salah satu indikator keberhasilan komunikasi.

Efek komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu efek kognitif yang berhubungan dengan pikiran atau penalaran, efek afektif yang berhubungan dengan perasaan, dan efek konatif yang berkaitan dengan tingkah laku. Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan atau efek afektif (Effendy 2003, 318-319). Media massa perlu mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat benar-benar membawa efek atau perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku terhadap pendengarnya.

Radio sebagai salah satu media massa elektronik yang tertua di dunia dapat tetap mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya jumlah stasiun radio yang ada di Indonesia. Kelebihan dan ciri khas dalam penyampaian informasi kepada pendengarnya menjadi salah satu alasan mengapa radio masih tetap eksis hingga saat ini. Kelebihan tersebut adalah sifat personal yang dimiliki radio. Hal ini membuat pendengar seakan-akan sedang berkomunikasi secara pribadi dengan penyiar. Selain itu, radio juga dapat didengarkan seseorang sambil melakukan kegiatan yang lain sehingga tidak menuntut pendengar untuk fokus dalam melakukan satu kegiatan saja.

Radio sebagai alat jurnalisme juga memiliki beberapa peranan dalam masyarakat, yaitu radio harus memiliki fungsi informatif, fungsi edukatif, dan fungsi *entertainment*. Fungsi informatif memiliki arti bahwa radio berperan sebagai alat untuk memberikan informasi, yaitu melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Selanjutnya fungsi edukatif yaitu sebagai alat

yang mendidik yang berarti bahwa isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Terakhir, fungsi *entertainment* atau berfungsi sebagai alat menghibur, yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, dan juga mengisi waktu luangnya (Munthe 1996, 11).

Merujuk pada fungsi edukatif radio, selain diharapkan dapat mendidik para pendengarnya, radio melalui program-program siarannya juga diharapkan dapat menginspirasi pendengarnya dalam berbagai aspek kehidupan. Saat ini hampir di setiap stasiun radio dapat kita temukan program-program acara yang ditujukan untuk memberikan informasi dan mendidik khalayaknya sebagai bentuk realisasi dari fungsi tersebut. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk program acara yang bersifat motivasi ataupun program-program yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, membentuk sikap maupun tingkah laku khalayak untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai contoh, radio Sonora 92,0 FM menyiarkan program “The Merry Riana Show” setiap hari Jumat pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Program ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi khalayak untuk dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang baik sehingga dapat meraih kesuksesan dalam kehidupannya.

Dalam hal pembentukan sikap dan tingkah laku, salah satu stasiun radio yang dianggap cukup efektif dalam pembentukan sikap dan tingkah laku dari khalayak adalah stasiun radio yang menyiarkan program-program kerohanian. Program-program ini biasanya ditujukan untuk menambah pengetahuan,

menanamkan nilai-nilai kerohanian, memperteguh iman dan kepercayaan pendengar akan agamanya, dan juga menuntun para pendengarnya untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM merupakan salah satu stasiun radio rohani Kristiani yang menyiarkan program-program kerohanian selama 24 jam setiap harinya. Radio ini mengawali kiprahnya melalui siaran AM Stereo yaitu 648 AM dengan nama Radio REM, dan kemudian mulai merambah ke frekuensi FM yaitu 107,9 FM sebagai sebuah radio komunitas dengan nama Radio Suara Sorak Kemenangan. Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 21 juga menyebutkan mengenai radio komunitas. Disebutkan bahwa lembaga penyiaran komunitas yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah, jangkauan wilayah kecil cakupannya, dan tujuannya terutama untuk melayani kepentingan komunitas (Astuti 2008, 51). Dalam hal ini, Radio Suara Sorak Kemenangan didirikan untuk melayani umat Kristiani dengan melakukan upaya-upaya pembinaan iman Kristiani melalui program-program yang disiarkannya. Saat ini, Radio Suara Sorak Kemenangan juga dapat diakses melalui fasilitas *audio streaming* di [www.radiosk.com](http://www.radiosk.com) sehingga dapat menjangkau lebih banyak pendengar di seluruh Indonesia, bahkan di luar Indonesia selama pendengar memiliki layanan internet.

Kehadiran radio Suara Sorak Kemenangan yang diresmikan pada tanggal 9 Februari 2010, mampu menarik perhatian masyarakat dengan estimasi pendengar sebanyak 1200 orang setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari *feedback* yang

diberikan pendengar maupun interaksi dari pendengar yang begitu ramai di setiap program acaranya. Sebagai contoh, program “Song Spirit” yang disiarkan setiap hari dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB dapat menerima rata-rata 80 pendengar yang berinteraksi melalui pesan singkat, dan juga 15 pendengar yang berinteraksi melalui telepon setiap harinya.

Walaupun program-program yang disiarkan radio ini sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan para pendengarnya, setiap program yang ada di radio ini memiliki satu intisari yang sama sebagai tujuan dari radio ini, yaitu untuk memberikan pembinaan dan penyegaran iman bagi para pendengarnya. Salah satu program topikal yang ada di radio ini adalah program “Beautiful Life”. Program ini disiarkan sebanyak enam kali dalam seminggu, yaitu dari hari Senin sampai dengan Sabtu dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dalam program ini, penyiar akan membahas sebuah topik yang sudah ditentukan setiap harinya. Pembahasan ini ditujukan untuk dapat membentuk sikap dan tingkah laku pendengar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam setiap programnya, penyiar akan membahas topik tersebut, dan setelah itu penyiar juga akan mengajak para pendengar untuk ikut berinteraksi baik melalui pesan singkat, telepon, maupun melalui media *online*.

Tujuan dibuatnya program “Beautiful Life” adalah untuk menyampaikan kebenaran sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai aplikasi praktis. Program ini berisikan pengajaran kepada para pendengar mengenai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pembahasan topik setiap harinya ditujukan agar

pendengar dapat tetap memegang teguh dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Kristiani di tengah keadaan dunia yang tidak semakin membaik.

Hal ini sejalan dengan alasan yang dikemukakan Komisaris Radio Suara Sorak Kemenangan, Prof. DR. Abraham Conrad Supit, mengenai awal pembangunan stasiun radio ini yaitu mengingat bahwa keadaan dunia yang semakin tidak menentu baik secara politik, ekonomi, dan sosial dimana hal ini mampu memicu tekanan-tekanan yang mempengaruhi pola hidup manusia. Itulah sebabnya stasiun radio ini didirikan untuk dapat melakukan pembinaan iman kepada umat Kristiani.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Maraknya program-program siaran radio, khususnya radio rohani di tanah air yang bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku pendengar sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik seharusnya membawa dampak yang baik untuk kehidupan masyarakat. Namun pada kenyataannya, saat ini nilai-nilai moral universal yang ada di dalam masyarakat mengalami pembiasaan. Masyarakat tidak mengetahui secara pasti nilai-nilai mana yang benar dan nilai-nilai mana yang salah. Biasanya nilai-nilai ini dapat terjadi sebagai akibat dari terpaan informasi dari media massa sebagai konsekuensi dari era keterbukaan informasi yang terjadi saat ini.

Ada beberapa program acara televisi yang mengajarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani, misalnya film-film yang menceritakan

mengenai pasangan yang tinggal serumah dan melakukan tindakan layaknya suami istri tanpa ikatan pernikahan, kisah mengenai wanita-wanita muda yang melakukan aborsi, dan masih banyak yang lainnya. Belum lagi ditambah dengan kehadiran media massa *online* yang memungkinkan para penggunanya untuk mempublikasikan opini maupun hasil karya mereka secara bebas. Karena itu, dalam situasi seperti ini media massa memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai sarana untuk membenarkan kembali nilai-nilai yang selama ini sudah mengalami pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan fungsi radio sebagai alat jurnalisme, yaitu fungsi edukatif dimana radio harus dapat mengedukasi para pendengarnya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun moral melalui informasi yang disampaikan. Di tengah gempuran informasi-informasi yang menyebabkan kaburnya nilai-nilai moral dalam masyarakat, Radio Suara Sorak Kemenangan berdiri sebagai salah satu stasiun radio rohani yang bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai Kristiani sehingga para pendengarnya dapat memegang teguh nilai-nilai kebenaran sesuai dengan Firman Tuhan.

Dalam penyampaian informasi, tentunya ada banyak faktor yang menjadi tantangan dari media massa untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari radio itu sendiri, maupun dari khalayak. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu kelebihan radio yang memungkinkan pendengar untuk dapat melakukan aktivitas lain sambil mendengarkan radio dapat menjadi salah satu tantangan tersendiri. Hal ini dapat membuat pendengar tidak berkonsentrasi penuh saat mendengar radio dan memungkinkan tidak

maksimalnya efek pesan yang sampai kepada pendengar. Selain itu, sifat auditif radio juga dapat menjadi tantangan untuk radio dalam menyampaikan pesan. Sifat auditif yang dimiliki radio menuntut pendengar untuk mengandalkan telinga dalam menerima informasi. Sementara telinga manusia memiliki kapasitas yang terbatas dalam menerima informasi.

Tantangan untuk dapat mencapai tujuan radio juga dapat berasal dari khalayak. Menurut Astuti (2008, 41-42) dalam *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, tidak ada khalayak radio yang benar-benar loyal. Khalayak radio dapat berpindah saluran dengan mudah berkat adanya kemudahan teknologi. Selanjutnya, khalayak radio hanya menginginkan informasi yang ringan-ringan. Hal ini disebabkan karena informasi yang diproses lewat telinga tidak boleh terlalu berat. Apabila informasi yang disampaikan berat, informasi tersebut tidak gampang diolah telinga sehingga melelahkan otak yang menyerapnya melalui telinga. Akibatnya, pendengar jenuh atau malas untuk menyimaknya lebih jauh. Terakhir, khalayak radio dapat dikatakan memiliki daya konsentrasi yang rendah. Biasanya, khalayak hanya mendengarkan radio sambil lalu saja, sehingga pesan yang terlalu berat akan sulit dicerna karena menyita konsentrasi.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat seberapa besar efek yang dihasilkan dari program “Beautiful Life” terhadap pendengar. Efek tersebut dapat dilihat dari tiga segi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Penulis tertarik untuk meneliti apakah program “Beautiful Life” dapat menghasilkan efek sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuannya. Maka itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Seberapa besar tingkat kognitif, afektif, dan konatif



pendengar program “Beautiful Life” di Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Radio Suara Sorak Kemenangan sebagai salah satu stasiun radio rohani di Indonesia dapat menjalankan perannya dengan baik di tengah-tengah realita yang terjadi di Indonesia saat ini, sesuai dengan tujuan awal didirikannya radio ini, yaitu untuk dapat melakukan pembinaan iman kepada umat Kristiani sehingga dapat memberkati para pendengarnya melalui program yang disiarkannya.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sejauh mana efektivitas program “Beautiful Life” di Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM terhadap tingkat kognitif, afektif, dan konatif pendengar yang berinteraksi melalui pesan singkat?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur efektivitas program “Beautiful Life” di Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM terhadap tingkat kognitif pendengar yang berinteraksi melalui pesan singkat.

- 2) Untuk mengukur efektivitas program “Beautiful Life” di Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM terhadap tingkat afektif pendengar yang berinteraksi melalui pesan singkat.
- 3) Untuk mengukur efektivitas program “Beautiful Life” di Radio Suara Sorak Kemenangan 107,9 FM terhadap tingkat konatif pendengar yang berinteraksi melalui pesan singkat.

## **I.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kegunaan, yaitu kegunaan akademis, kegunaan praktis, dan kegunaan sosial.

### **I.5.1 Kegunaan Akademis**

- a) sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- b) sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak akademis (peneliti, dosen, mahasiswa) tentang tingkat kognitif, afektif, dan konatif pendengar program radio Kristiani.

### **I.5.2 Kegunaan Praktis**

- a) sebagai acuan bagi manajemen Radio Suara Sorak Kemenangan untuk dapat meningkatkan tingkat kognitif, afektif, dan konatif pendengar melalui program-program yang disiarkan.
- b) sebagai masukan bagi para penyiar Radio Suara Sorak Kemenangan untuk meningkatkan kualitas siaran mereka sehingga dapat membawa pengaruh positif terhadap pendengar.

### **I.5.3 Kegunaan Sosial**

- a) penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan masyarakat bahwa media massa merupakan salah satu agen sosialisasi yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
- b) melalui penelitian ini diharapkan agar masyarakat menyadari pentingnya media massa dalam membentuk sikap dan tingkah laku masyarakat.

### **I.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Berikut pembagiannya:

#### 1) Bab I – Pendahuluan

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian. Selain itu dijelaskan juga mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

#### 2) Bab II – Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang objek yang diteliti. Dilengkapi pula dengan data-data dan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.

#### 3) Bab III – Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dibahas dan diuraikan. Teori-teori dan konsep-konsep yang

digunakan tersebut berdasarkan pada literatur-literatur yang ada. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

#### 4) Bab IV – Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai metode yang digunakan untuk meneliti masalah. Bab ini terdiri dari operasionalisasi konsep, metode penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reliabilitas data, teknik pengukuran data, dan teknik analisis data.

#### 5) Bab V – Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dan juga analisa data-data hasil penelitian.

#### 6) Bab VI – Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak yang terkait berdasarkan tujuan dari penelitian.